

BAB I

PENDAHULUAN

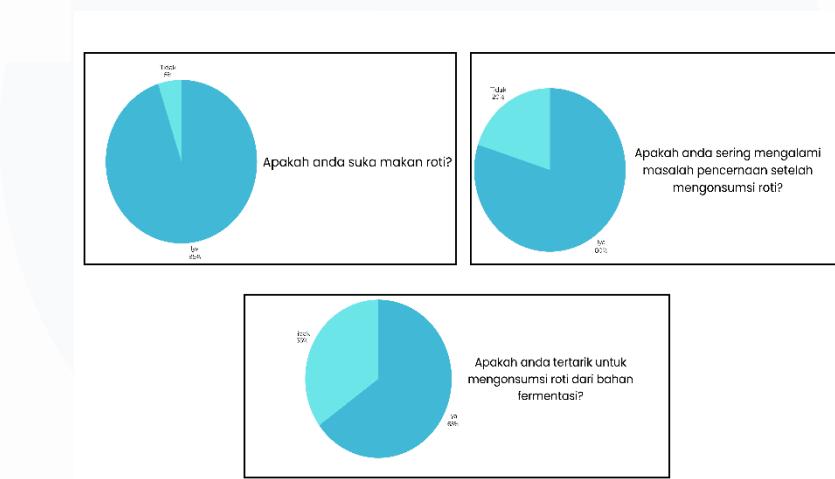
1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing bangsa. Menurut Nurjanah (2019), kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aktivitas bisnis, melainkan juga mencerminkan pola pikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di tengah ketidakpastian. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi, berani mengambil risiko, serta mampu bertahan di tengah perubahan yang cepat.

Dalam konteks nasional, perkembangan wirausaha di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,28 juta orang. Salah satu penyebab utamanya adalah masih terbatasnya jumlah wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Menurut laporan Kumparan Plus (2024), jumlah wirausaha pemula di Indonesia hanya sebesar 3,47% dari total populasi, jauh tertinggal dibandingkan negara maju yang mencapai 10–12%. Rendahnya angka tersebut dipengaruhi oleh minimnya akses terhadap modal, pemasaran, dan perizinan, serta pola pikir masyarakat yang lebih berorientasi menjadi pencari kerja dibanding pencipta kerja.

Melihat permasalahan tersebut, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) melalui *Professional Skill Enhancement Program* (Pro-Step) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan profesional, terutama dalam hal kepemimpinan, manajemen, dan kewirausahaan. Program ini menjadi wadah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa tidak hanya mempelajari teori di kelas, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui pengembangan bisnis nyata bersama tim.

Dalam pelaksanaan Prostep ini, penulis bersama tim mengembangkan PANIVIELAB, sebuah startup di bidang makanan dan minuman (FnB) dengan arah utama ialah (*bakery*) yang berfokus pada inovasi roti sehat dengan fermentasi alami. Ide ini lahir dari hasil observasi terhadap perilaku konsumen yang gemar mengonsumsi roti, tetapi sering mengalami gangguan pencernaan seperti asam lambung dan GERD.



Gambar 1. 1 Hasil Survei

Untuk memahami kebutuhan pasar secara lebih mendalam, tim PANIVIELAB melakukan survei terhadap 35 responden yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja di wilayah Tangerang pada 28 Agustus 2025. Hasil survei menunjukkan bahwa 95% responden menyukai roti sebagai makanan praktis untuk dikonsumsi sehari-hari. Namun, 80% di antaranya mengaku sering mengalami gangguan pencernaan setelah mengonsumsi roti yang beredar di pasaran, terutama karena kandungan bahan pengembang dan pengawet buatan. Di sisi lain, 65% responden menyatakan ketertarikan terhadap roti sehat yang menggunakan bahan alami dan proses fermentasi alami tanpa tambahan bahan kimia.

Permasalahan tersebut menjadi dasar utama penulis mengembangkan produk roti berbasis fermentasi alami tanpa bahan pengawet dan pengembang kimia, yang lebih mudah dicerna dan aman bagi konsumen dengan masalah pencernaan. Melalui inovasi ini, PANIVIELAB tidak hanya menawarkan cita rasa yang lezat, tetapi juga nilai tambah dari sisi kesehatan. Dengan demikian, bisnis ini diharapkan dapat

menjadi alternatif bagi konsumen yang ingin menikmati roti tanpa khawatir terhadap efek samping bagi tubuh, sekaligus menjadi peluang usaha yang memiliki prospek pasar luas.

1.2 Maksud dan Tujuan

Keikutsertaan penulis dalam *Professional Skill Enhancement Program* (Prostep) dilandasi oleh pemahaman bahwa pengalaman praktik kewirausahaan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui program ini, penulis melihat peluang untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dan mengembangkan sebuah bisnis rintisan, sekaligus memahami dinamika serta tantangan nyata yang dihadapi dalam dunia kewirausahaan.

Partisipasi dalam Prostep tidak hanya bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, tetapi juga menjadi wadah strategis bagi penulis untuk mengintegrasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Melalui kegiatan ini, penulis berharap dapat membangun fondasi profesional yang kuat, melatih keterampilan kepemimpinan, dan mengembangkan kemampuan manajerial yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Program Prostep dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan profesional mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam membangun, mengelola, dan mengembangkan bisnis berbasis inovasi. Secara umum, program ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai penerapan konsep-konsep manajemen dan kewirausahaan dalam konteks dunia kerja.
2. Mendorong peserta untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan, mengembangkan, serta memasarkan produk yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Prostep mendorong peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran melalui serangkaian aktivitas seperti pengembangan produk (*product development*), perencanaan strategi pemasaran, serta validasi pasar secara langsung.

Sebagai salah satu peserta Prostep sekaligus *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Marketing Officer* (CMO) dari *startup* PANIVIELAB, penulis memiliki beberapa tujuan pribadi dalam mengikuti program ini, yaitu:

1. Mampu mengasah kemampuan dalam memimpin, mengambil keputusan, dan mengelola tim secara efektif dalam konteks bisnis nyata.
2. Mampu mengimplementasikan teori manajemen, kepemimpinan, dan pemasaran yang diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik langsung.
3. Mampu merumuskan visi, misi, serta arah strategis *startup* PANIVIELAB agar dapat berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan.
4. Mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan kerja profesional.
5. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi permasalahan bisnis.
6. Mampu memahami proses pengembangan produk melalui pendekatan *research and development* (R&D) dan validasi pasar.
7. Mampu memperluas jaringan profesional serta memperoleh wawasan baru mengenai industri bakery dan potensi pasar produk makanan sehat.

Melalui keterlibatan dalam program ini, penulis berharap tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat menjadi bekal untuk mengembangkan karier dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat melalui inovasi bisnis yang dijalankan.

1.3 Prosedur dan Deskripsi Waktu

Program *Professional Skill Enhancement* (Prostep) dilaksanakan dengan

tujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan profesional dan kewirausahaan melalui praktik langsung di lapangan. Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang jelas agar setiap peserta dapat memahami alur kerja dan tanggung jawabnya selama program berlangsung.

Penulis mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Prostep yang dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada 25 Agustus 2025 hingga 8 Desember 2025, di bawah bimbingan Ibu Purnamaningsih selaku *advisor* dan Pak Arief serta Ibu Ilya selaku mentor eksternal. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, mulai dari pendaftaran hingga evaluasi akhir, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendaftaran dan Pembekalan Awal

Pada tahap awal, penulis mengikuti proses pendaftaran resmi program Pro-Step yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara. Setelah itu, penulis menghadiri sesi pembekalan yang menjelaskan mengenai struktur program, sistem pelaporan, peran *advisor* dan mentor, serta mekanisme bimbingan yang akan dijalani selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pembentukan Tim dan Penetapan Peran

Setelah tahap pembekalan selesai, penulis bersama beberapa rekan mahasiswa secara mandiri membentuk tim bisnis. Proses pembentukan tim dilakukan melalui diskusi internal untuk memastikan kesesuaian visi, minat, serta komitmen antar anggota dalam menjalankan proyek bisnis.

Pembagian peran dilakukan secara mandiri oleh setiap anggota tim berdasarkan keahlian dan minat masing-masing agar kinerja dapat berjalan efektif dan kolaboratif. Dalam struktur organisasi PANIVIELAB, penulis dipercaya untuk memegang dua peran utama, yaitu sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Marketing Officer* (CMO). Dalam posisi tersebut, penulis bertanggung jawab memimpin jalannya perusahaan secara keseluruhan sekaligus mengatur strategi pemasaran dan pengembangan

bisnis.

3. Tahap Ideasi dan Validasi Awal

Pada tahap ini, tim melakukan proses brainstorming untuk menentukan ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Proses ini dilanjutkan dengan pembuatan *empathy map*, *problem statement*, serta validasi awal terhadap target konsumen melalui survei dan wawancara. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah bisnis PANIVIELAB.

4. Tahap *Research and Development* (R&D)

Setelah ide bisnis ditetapkan, tim melakukan serangkaian uji coba produk melalui kegiatan R&D (*Research and Development*). Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan produk roti berbasis fermentasi alami yang sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Selama tahap ini, tim melakukan lima kali percobaan R&D dalam satu pekan untuk menyempurnakan formula dan teknik pembuatan roti yang lebih lembut, sehat, serta aman bagi pencernaan.

5. Tahap Produksi dan Validasi Pasar

Setelah produk mencapai tahap stabil dan layak konsumsi, tim melakukan aktivitas penjualan dan validasi pasar. Kegiatan ini dilakukan dengan menjual produk dalam skala kecil kepada target konsumen untuk mengukur penerimaan pasar, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk, serta mengumpulkan umpan balik guna penyempurnaan strategi bisnis dan produk di tahap selanjutnya.

6. Tahap Implementasi Strategi Bisnis dan Pemasaran

Pada tahap ini, penulis sebagai CMO memimpin proses perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran melalui pembuatan konten media sosial, desain kemasan, dan pengelolaan promosi produk. Strategi ini disusun untuk membangun brand awareness dan meningkatkan daya tarik

konsumen terhadap produk roti sehat PANIVIELAB.

7. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akhir

Tahap terakhir merupakan proses evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dijalankan. Penulis bersama tim melakukan refleksi terhadap pencapaian yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta pembelajaran yang didapatkan selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan akhir Prostep sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kewirausahaan.

1.4 Manfaat

Pelaksanaan kegiatan dalam *Professional Skill Enhancement Program* (Pro-Step) memberikan berbagai manfaat bagi penulis, baik dari sisi akademik, profesional, maupun personal. Program ini bukan hanya menjadi sarana untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga wadah pengembangan diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Secara umum, manfaat kegiatan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana dijabarkan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui pelaksanaan program Pro-Step, penulis mendapatkan kesempatan untuk menerapkan secara langsung berbagai teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, terutama dalam bidang manajemen, kepemimpinan, kewirausahaan, dan pemasaran. Program ini memperkuat pemahaman penulis terhadap konsep-konsep seperti fungsi manajemen (POAC), strategi bisnis, analisis pasar, serta pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam konteks dunia kerja nyata.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu penulis memahami bagaimana teori kewirausahaan dapat diadaptasi menjadi strategi operasional yang efektif dalam mengelola bisnis rintisan. Dengan demikian, program Pro-Step berkontribusi dalam

mengintegrasikan aspek teoritis dengan praktik kewirausahaan yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, kegiatan Prostep memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis startup, mulai dari tahap ideasi, riset dan pengembangan produk (R&D), validasi pasar, hingga pelaksanaan strategi pemasaran. Melalui kegiatan ini, penulis mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, *problem-solving*, dan *teamwork* yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional.